

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BELAJAR PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DIMADRSAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN TASIKMADU MALANG

Resti Dwi Kurnia Putri
21401013026

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK: Prestasi belajar disekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Kecenderungan pemahaman yang kurang menarik dan kurang menggugah minat belajar siswa merupakan hal yang wajar dialami guru. dalam hal ini peran seorang guru dalam pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan interaksi antara guru dan siswa yang memiliki tujuan. Agar tujuan ini dapat tercapai sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka sangatlah perlu terjadi interaksi positif yang terjadi antara guru dan siswa. Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar kelas II dan kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak materi kalimat toyyibah dan asmaul husna. Data yang diambil yaitu mencatat hasil observasi, dalam setiap wawancara terhadap guru dan siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. Data tersebut kemudian diolah secara didiskripsikan secara kualitatif. Disini guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, kooperatif, kontekstual, afektif, dan pembelajaran kemampuan berpikir. Dan hasil belajar adalah tolak ukur dari suatu interaksi belajar dan selalu diakhiri dengan evaluasi belajar. Dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar atau hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran. Dan hasil belajar dapat dilihat dari akhir nilai siswa.

Kata Kunci: *Strategi, Meningkatkan, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Di Dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya *hasil belajar* secara maksimal oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang di capai oleh siswa dapat di ketahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru dan dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sementara bagi guru, hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran keberhasilan dan kualitas guru dalam mengajar.

Untuk Strategi pembelajaran sendiri sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran lebih efektif, di rumuskan oleh Depdiknas dikutip oleh Darmansyah (2010:18). Rumusan tersebut di perkuat dengan pernyataan selanjutnya bahwa dalam mengembangkan strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif dan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan disekolah bahwasanya strategi belajar merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, dalam hal ini guru harus mempunyai cara-cara tertentu agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan hasil belajar pun menjadi lebih baik.

Diantaranya adalah guru harus menentukan macam-macam strategi yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak.

Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Menurut peneliti gejala-gejala yang ada tersebut merupakan pengaruh dari pengelolaan kelas dan pengembangan strategi pembelajaran yang belum optimal karena guru merupakan sentral dan sumber kegiatan belajar mengajar, seperti pada pengelolaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran dan pemahaman materi merupakan hal yang sangat penting bagi guru untuk direncanakan dan dikembangkan secara yang optimal.

METODE

Metode penelitian kualitatif dengan menerapkan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar kelas II dan V pada mata pelajaran akidah akhlak materi kalimat thoyyibah dan asmaul husna, data yang diambil yaitu dengan mencatat hasil observasi dalam setiap wawancara terhadap guru dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. Data tersebut kemudian diolah secara didiskripsikan kualitatif.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mubtadiin Tasikmadu Malang dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi didalam proses pembelajaran, sebab guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan secara personal disekolah. Guru juga sangat mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangatlah penting. Mengingat sebagian besar waktu dalam kehidupan siswa disekolah adalah bersama guru, sehingga guru menjadi tenaga pendidik bukan hanya menyampaikan materi saja kesiswa, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian seorang siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi, yang akhirnya siswa tersebut memiliki kepribadian yang baik.

Dan dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukannya interaksi antara guru dan siswa yang memiliki tujuan. Agar tujuan ini dapat tercapai dengan baik.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil data dari penelitian kualitatif ini adalah data penelitian yang berbentuk kualitas atau mutu dari sesuatu. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang yang memiliki fokus tentang strategi guru dan hasil belajar siswa. Terdapat beberapa temuan tentang strategi guru dan hasil belajar. Pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang ada pada standar pembelajaran yang berlaku. Didalam standar proses pembelajaran yang berlaku. Didalam standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran untuk terlaksanannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II dan V di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang adalah memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi diantaranya.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan, Rowntree (dalam Sanjaya, 2006:128) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Distrategi ini materi pelajaran disajikan langsung kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Strategi yang digunakan guru dalam penyampaian materi menggunakan strategi kooperatif (SPK) . pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dan menggunakan metode diskusi.

Tetapi terkadang guru juga menggunakan strategi pendekatan dengan tujuan siswa dapat menerima materi yang ada agar mereka tidak bosan dengan pembelajaran didalam kelas. Karenannya, siswa-siswi dikelas bawah cenderung bosan jika tidak ada inovasi guru dalam menyampaikan materi, dan untuk kelas atas guru harus mempunyai strategi yang dapat membuat siswa tidak banyak mengobrol dengan teman sekelasnya. Jadi jika tidak ada strategi pembelajaran guru akan kesulitan dalam penyampaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang tanggal 18 Oktober 2018 yang berkenaan dengan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran akidah akhlak kelas II dan V, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang
 - a. Strategi kooperatif (SPK) pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan yang selalu dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan menggunakan metode diskusi.
 - b. strategi pendekatan dengan tujuan siswa dapat menerima materi yang ada agar mereka tidak bosan dengan pembelajaran didalam kelas. Jadi dalam pendekatan kontekstual konsep pembelajarannya menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Strategi *Exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Strategi ini materi pelajaran disajikan secara langsung kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Jadi, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.
 - d. (SPPKB) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan siswa untuk berfikir. Jadi guru memberikan materi kemudian siswa dituntut untuk memahami suatu kata yang diucapkan misal tentang kalimat *arrohman* dalam materi asmaul husna siswa dituntut untuk mampu berfikir dan menghafal makna *arrohman* tersebut

Jadi, strategi pembelajaran merupakan cara penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dengan menggunakan media pembelajaran sebagai bahan bantu ajar untuk menyampaikan materi dengan baik, Agar

peserta didik tidak mudah bosan dan dapat lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika berada didalam kelas.

Strategi meningkatkan hasil belajar pembelajaran aqidah akhlak yang dilaksanakan dikelas II, yaitu *pertama* seorang guru harus bisa membuat perencanaan pembelajaran sebaik mungkin agar dapat mendongkrak semangat siswa dalam pembelajaran. *Kedua*, profesionalisme seorang guru dan kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam menyesuaikan media, strategi dan metode pembelajaran dengan bahan ajar. *Ketiga* kesadaran seorang guru akan tujuan pembelajaran menjadi alasan utama dalam profesionalisme dan keterampilan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. *keempat*, guru menganjurkan siswa untuk mempunyai sumber belajar lain selain LKS, bahkan guru sendiri memiliki buku pegangan sejumlah 3-5 sumber atau buku yang menjadi pendukung dari materi ajar yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Dan untuk kelas atas kelas V strategi meningkatkan hasil belajar pembelajara aqidah akhlak adalah yang *pertama*, guru harus bisa menguasai kelas yang *kedua*, guru harus paham materi yang akan di ajarkan dan yang *ketiga*, guru harus sesering mungkin memberi oplos atau hadiah jika siswa dapat memnjawab pertanyaanb dengan benar.

2. Hasil Belajar

Pembelajaran aqidah akhlak sendiri dilihat dari konteks pembelajaran yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami, dan menyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan menganmalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam. Aqidah akhlak digunakan sebagai wahana untuk pemberian pengetahuan, bimbingan, dan pengembangan kepada peserta didik.

Sedangkan menurut (Djamarah (2011:13) belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang di peroleh dari suatu pengalaman dari interaksi lingkungan menyangkit aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Perubahan tingkah laku tidak hanya terjadi karena memperoleh ilmu pengetahuan, melainkan juga pada saat memperoleh pengalaman, dengan melibatkan pengalaman langsung .

Dari hasil wawancara saya dengan guru mata pelajaran Aqidah akhlak kelas II dan kelas V, peneliti daat menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran guru harus mempunyai inovasi dengan mengotak-atik media pembelajaran, menggunakan metode pendekatan ke siswa. Pada dasarnya untuk meningkatkan hasil belajar , pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran, melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran. Guru yang profesional akan melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya. Profesionalisme seorang guru dan kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam menyesuaikan media, strategi dan metode pembelajaran dengan bahan ajar. Kesadaran seorang guru akan tujuan pembelajaran menjadi alasan utama dalam profesionalisme dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar atau nilai siswa guru membuat rincian nilai dari tiap masing-masing siswa.

RUBRIK PENILAIAN

TAHUN 2017/2018 MI HIDAYATUL MUBTADIIN

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : II (Dua)

Tabel nilai hasil belajar siswa

NO	NAMA	P	A	K	JUMLAH
1	Akmad junaidi	100	80	60	240

2	Fanisya larasati	80	60	100	240
3	Fiola agustina	80	100	60	240
4	M. Yusuf sl havid	95	60	80	235
5	M.habibullah	100	60	80	240
6	M.husain ibnu	80	100	60	240
7	Muh.lukmanullah	80	100	60	240
8	M.naufal	75	100	60	235
9	M.izlaluddin	40	100	60	200
10	M.rasul haris	75	100	40	215
11	M.yasir	40	60	80	180
12	Muzalifa lailatul fadilah	80	100	60	240
13	M. Habibi pratama	80	100	40	220
14	Nazwa hanum	75	80	100	255
15	Nur miftahur rohmah	90	60	100	250
16	Nur nail zuhra	75	80	100	255
17	Putri athaya	60	40	80	180
18	Raya aremanggala	95	60	40	195
19	Siti aminah	75	80	100	255
20	Syarifatuz zahro	100	60	80	240

(Sumber: nilai raport)

Keterangan:

P: Psokomotorik

A: afektif

K: kognitif

80-100 : Amat Baik

75: Baik

60: Cukup

40: Kurang (rendah)

RUBRIK PENILAIAN

TAHUN 2017/2018 MI HIDAYATUL MUBTADIIN

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : V (lima)

Tabel nilai hasil belajar siswa

NO	NAMA	P	A	K	JUMLAH
1	Akmad efendi	50	80	70	200
2	Ramzi ahmad	45	60	100	205
3	Agustina	40	100	55	195
4	M. Yusuf Iskandar	75	60	80	215

5	M.ari ardiansyah	100	45	60	205
6	Famela okta	80	40	55	175
7	Lutfi indah sari	80	100	100	280
8	Yulia ifa	55	100	60	215
9	Imam syafii	96	100	60	256
10	Abdul jabar	75	100	40	210
11	Roziki ahmad	40	50	80	170
12	ratna fadilah ilyas	80	60	60	200
13	Sahara fauziyah	80	86	40	206
14	Puput ilyas iskandar	75	80	65	220
15	Nur miftahur aini	98	65	75	238
16	Danang ari	60	45	100	205
17	Salsabila rahmah	98	40	55	193

(sumber: nilai rapot)

Keterangan:

P: Psokomotorik

A: afektif

K: kognitif

Dari hasil belajar dapat dilihat dari nilai siswa kelas II dijelaskan bahwa nilai *psikomotorik* dari keseluruhan siswa dapat simpulkan dengan nilai 80%, jadi nilai psikomotorik masuk criteria amat baik. Kemudian nilai *afektif* dari keseluruhan siswa disimpulkan dengan nilai 85% jadi nilai afektif siswa amat baik. Serta nilai *kognitif* dari keseluruhan siswa mencapai 75%. Jadi nilai kognitif siswa baik.

Dapat disimpulkan bahwasanya nilai afektif lebih tinggi dibanding nilai kognitif dan psikomotorik.

Dilihat dari nilai kelas V dibawah ini dijelaskan nilai *psikomotorik* keseluruhan siswa dapat disimpulkan dengan nilai 75%, jadi nilai psikomotorik bisa dbilang cukup atau pas KKM. Untuk nilai *Afektif* keseluruhan siswa 71% dan untuk penilaian *kognitif* 67%. Jadi bisa disimpulkan bahwasannya nilai psikomotorik lebih tinggi dibanding dengan nilai afektif dan kognitif, karena pada dasarnya untyk kelas atas memang lebih suka aktif dalam keterampilan pembelajaran

Jadi hasil belajar merupakan tolak ukur atau hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan diakhiri dengan evaluasi belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Atau hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang pada tanggal 18 oktober 2018 yang berkenaan dengan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran akidah akhlak maka dapat diambil kesimpulan:

1. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang.
 - a. Guru menggunakan strategi pembelajaran langsung yaitu pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru dan strategi pembelajaran tidak langsung yaitu umumnya berpusat pada peserta didik.
 - b. Strategi kooperatif atau (SPK) pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan menggunakan metode diskusi.
 - c. Tetapi terkadang guru juga menggunakan strategi pendekatan dengan tujuan siswa dapat menerima materi yang ada agar mereka tidak bosan dengan pembelajaran didalam kelas
 - d. strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Strategi ini materi pelajaran disajikan begitu kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.
 - e. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan siswa untuk berfikir. Jadi guru memberikan materi kemudian siswa dituntut untuk memahami suatu kata yang diucapkan misal tentang kalimat arrohman dalam materi asmaul husna siswa dituntut untuk mampu berfikir dan menghafal makna arrohman tersebut.
2. Hasil Belajar

Hasil dari belajar pembelajaran akidah akhlak dimadrasah ibtidaiyah hidayatul mubtadiin tasikmadu malang cukup baik karena dilihat dari nilai rapot siswa kelas II dan V dalam satu semester hanya sedikit yang tidak tuntas.

Dari hasil belajar dapat dilihat dari nilai siswa kelas II dijelaskan bahwa nilai *psikomotorik* dari keseluruhan siswa dapat disimpulkan dengan nilai 80%, jadi nilai psikomotorik masuk criteria amat baik. Kemudian nilai *afektif* dari keseluruhan siswa disimpulkan dengan nilai 85% jadi nilai afektif siswa amat baik. Serta nilai *kognitif* dari keseluruhan siswa mencapai 75%. Jadi nilai kognitif siswa baik.

Dapat kita disimpulkan bahwasanya nilai afektif lebih tinggi dibanding nilai kognitif dan psikomotorik.

Dilihat dari nilai kelas V dibawah ini dijelaskan nilai *psikomotorik* keseluruhan siswa dapat disimpulkan dengan nilai 75%, jadi nilai psikomotorik bisa dbilang cukup atau pas KKM. Untuk nilai *Afektif* keseluruhan siswa 71% dan untuk penilaian *kognitif* 67%. Jadi bisa disimpulkan bahwasannya nilai psikomotorik lebih tinggi dibanding

dengan nilai afektif dan kognitif, karena pada dasarnya untyk kelas atas memang lebih suka aktif dalam keterampilan pembelajaran .

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Strategi
 - a. Guru hendaknya memperhatikan strategi pembelajaran ketika didalam kelas agar siswa tidak merasa bosan dengan berkurangnya media
 - b. Untuk kelas rendah sebaiknya diperbanyak media berupa gambar yang menyangkut pembelajaran
 - c. guru sebaiknya sering mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan dan mengkaji strategi pembelajaran
2. Hasil Belajar
 - a. Kepada kepala sekolah hendaknya memperhatikan masalah sarana pembelajaran hingga bisa tercipta pembelajaran yang mengembangkan sarana pembelajaran
 - b. Guru hendaknya banyak membaca untuk mendapatkan teori-teori pembelajarandapat berkembang sesuai kurikulum dan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Soetjipto. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.